

Pengembangan Media Pop-Up Book Terhadap Makna Sila-Sila Pancasila Di Masyarakat Peserta Didik Kelas IV Di SDN 3 Margodadi

Putri Nila Sari¹, Wijayanti², Antika Saputri³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

putri.2022406405009@student.umpri.ac.id ¹, wijayanti.2022406405012@student.umpri.ac.id² antika.2022406405043@student.umpri.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pop-up book dalam menyampaikan makna sila-sila Pancasila kepada peserta didik kelas IV di SDN 3 Margodadi. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analisis, Desain, Development, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa media pop-up book dinilai sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Uji coba terbatas pada siswa kelas IV menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap makna sila-sila Pancasila yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pop-up book efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini.

Kata Kunci : pop-up book, Pancasila, pengembangan media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi individu terhadap lingkungannya. Pendidikan merupakan alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan yang bertujuan mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia akan meningkat. Tiga pusat pendidikan antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa. Guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena ditangan guru, kualitas pembelajaran bergantung.

Proses belajar yang efektif sangat bergantung pada seorang guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, semua itu guru lah yang bertanggung jawab. Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator dan motivator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Tidak hanya itu seorang guru juga harus membentuk watak siswanya dari yang tidak baik menjadi baik salah satunya dapat di ajarkan pada materi nilai-nilai pancasila. Salah satu materi yang penting dalam pendidikan di Indonesia adalah nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Salah satu aspek penting dari materi ini adalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa pembelajaran nilai-nilai Pancasila dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi yang memungkinkan mereka mampu menganalisis, menanggapi, serta menyampaikan pendapat terkait isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap makna sila-sila Pancasila masih rendah. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 3 Margodadi, diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan cenderung mengandalkan metode hafalan serta pencatatan tanpa pemahaman kontekstual. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran materi nilai-nilai Pancasila, siswa lebih banyak dituntut untuk mencatat materi secara tekstual tanpa disertai pemahaman yang mendalam.

Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami isi tiap sila, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Inovasi yang perlu dilakukan guru salah satunya yakni mengembangkan media pembelajaran yang telah ada. Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi. Menurut (Sumanto & Seken, 2012:5), Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu alternatif solusi adalah penggunaan media *pop-up book*, yaitu buku tiga dimensi dengan gambar interaktif yang dapat ditegakkan. Rahmawati (2014:4) menjelaskan bahwa media pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan media pop-up book yang berisikan materi nilai-nilai Pancasila, yang membahas tentang makna dari setiap sila dalam Pancasila serta contoh penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran materi nilai-nilai Pancasila, siswa lebih banyak dituntut untuk mencatat materi secara tekstual tanpa disertai pemahaman yang mendalam. Padahal, nilai-nilai Pancasila tidak cukup hanya dipelajari melalui hafalan atau catatan, melainkan harus dipahami maknanya dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, bangsa dan negara, serta alam sekitar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan nilai-nilai tersebut secara konkret, visual, dan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, penting untuk dikembangkan sebuah media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* yang dapat memvisualisasikan makna sila-sila Pancasila dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dengan media ini, diharapkan siswa kelas IV SD tidak hanya memahami setiap sila secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Research and Development (R&D). Metode *Research and Development* (R&D) adalah Pendekatan penelitian yang berfokus pada pengembangan produk, proses, layanan baru, atau penyempurnaan terhadap yang sudah ada.

Metode ini sering digunakan dalam bidang teknologi, pendidikan, ilmu farmasi, dan industri lainnya untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat diterapkan secara praktis. Penelitian ini mengembangkan media berupa media *Pop-Up Book*. Pengembangan dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan media berupa media *Pop-Up Book* materi sila-sila Pancasila di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa media pembelajaran Pop-Up Book pada materi Makna Nilai-nilai Pancasila di Masyarakat dengan menggunakan metode R&D (*Research & Development*) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analisis, Desain, Development, Implementasi, dan Evaluasi. Penilaian media pembelajaran ini dilakukan oleh tim ahli yaitu ahli materi dan ahli media sebagai validator. Penelitian pengembangan ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 3 Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap analisis kebutuhan, dengan melalui media Pop-Up Book peneliti bermaksud untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memasukkan makna nilai sila-sila Pancasila ke dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerapkan makna nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran terkait pemahaman siswa kelas IV terhadap makna nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami isi dan makna setiap sila Pancasila secara mendalam. Selain itu, siswa cenderung bosan dengan metode pembelajaran konvensional dan membutuhkan media yang lebih menarik dan interaktif. Karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret sangat cocok diberikan media visual yang menarik seperti Pop-up Book. Oleh karena itu, dikembangkan media pembelajaran Pop-up Book sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna nilai-nilai Pancasila.

b. Desain

Tahap desain (perencanaan) dilakukan untuk menentukan isi dan bentuk media Pop-up Book. Pertama-tama, dirumuskan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menjelaskan makna nilai dari masing-masing sila Pancasila dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, disusun naskah konten untuk setiap halaman Pop-up Book yang berisi ilustrasi dan penjelasan sederhana mengenai nilai-nilai pada kelima sila Pancasila. Misalnya untuk sila pertama ditampilkan gambar anak sedang berdoa untuk sila kedua, gambar anak menolong teman; dan seterusnya. Desain visual dirancang dengan warna yang cerah, ilustrasi yang menarik, serta bentuk Pop-up yang aman dan sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Pemilihan teknik Pop-up Book juga disesuaikan agar mudah dibuka dan tidak cepat rusak.

Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	1. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila. 2. Peserta didik mampu menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. 3. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan

		keluarga, sekolah, dan masyarakat.
--	--	------------------------------------

Ada 3 langkah dalam perancangan ini yaitu: pemilihan alat dan bahan, tahap 2 penyusunan kerangka media Pop-up Book, dan pembuatan isi media pop-up book.

1. Pemilihan alat dan bahan media Pop-up Book

Tabel 4.2 Alat dan Bahan Pembuatan Media Pop-up Book

No.	Alat	Bahan
1.	Spidol Warna	Kardus
2.	Gunting	Lem Fox
3.	Penggaris	Karton Hitam
4.		Lakban
5.		Print
6.		Double Tip

2. Tahap penyusunan kerangka media Pop-up Book

- a) Proses pembuatan kerangka media pop-up book terlebih dahulu menempelkan bagian-bagian karton dua kali yang telah di gunting selebar daun buku dan di lem dengan karton hitam.



Gambar 4.1 Proses pembuatan media Pop-up Book

- b) Pembuatan tempat sanggahan gambar agar bisa berdiri saat membuka halaman yaitu dengan cara menggunting kertas karton dan menempelkan pada setiap halaman media.
 c) Tahap pembuatan isi media Pop-up Book menggunakan kertas origami yang di rekatkan dengan gambar-gambar mengenai materi makna simbol sila-sila pancasila, kemudian di lem pada setiap halaman media menggunakan lem fox.



Gambar 4.2 Pembuatan isi media Pop-up Book

c. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, rancangan media yang telah dibuat kemudian diubah menjadi bentuk fisik berupa prototipe pop-up book. Pembuatan dilakukan dengan menggunakan bahan kertas tebal atau karton yang dipadukan dengan gambar berwarna dan teks yang menarik. Setelah prototipe selesai, dilakukan validasi oleh ahli materi untuk menilai kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, serta oleh ahli media pembelajaran untuk menilai tampilan visual dan kelayakan media. Berdasarkan masukan dari para ahli, dilakukan revisi terhadap isi dan tampilan Pop-up Book sebelum digunakan dalam pembelajaran.

d. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menguji coba penggunaan media Pop-up Book di kelas IV SD. Guru menggunakan pop-up book sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Makna Nilai Sila-Sila Pancasila. Siswa diajak untuk membaca isi buku, mengamati gambar, serta berdiskusi mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Peneliti juga memberikan pertanyaan reflektif untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selama implementasi, dilakukan pengamatan terhadap respon siswa terhadap media yang digunakan, seperti tingkat keterlibatan, minat belajar, dan pemahaman terhadap isi materi.

e. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap efektivitas media Pop-up Book dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi melalui revisi dan perbaikan media berdasarkan masukan dari ahli dan hasil uji coba. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi melalui tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media (pretest-posttest), serta angket kepuasan siswa dan guru terhadap media pop-up book. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana media tersebut efektif dalam membantu pembelajaran dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami makna nilai-nilai Pancasila secara mendalam akibat keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran visual seperti Pop-Up Book menjadi solusi yang tepat, mengingat karakteristik perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila secara lebih efektif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif, kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 3 Margodadi yang telah memberikan izin serta fasilitas selama proses pengumpulan data, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga atas semangat dan doa yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2020). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. G. J., Septya, J. D., Uswah, F., Widyaningsih, A., & Gusnirwan, H. (2023). Penggunaan media dalam pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School Kota Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 118–126.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan media smart box untuk meningkatkan hasil belajar kognitif kelas IV SD materi hak dan kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554.
- Polinda, A., Sari, Y., Nugroho, A., & Wahyuni, N. (2023). Implementasi media pembelajaran kotak pintar pada siswa kelas 1 SDN 58 Kota Bengkulu. *Community Development Journal*, 4(5), 9758–9762.
- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya. 3(1), 1-6.
- Sari, D. P., & Permana, A. H. (2022). Analisis pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–158.

- Setiawan, B., & Lestari, R. (2022). Digital learning media for Pancasila education: Opportunities and challenges. *Indonesian Journal of Education Technology*, 3(3), 101–113.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryanti, A., Fitriani, N., Prasetya, D., & Hidayat, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran kotak pintar keragaman di Indonesia untuk siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 140–149.
- Sumanto & Seken, I. M. (2012). Pengembangan Materi Umum : Media Pembelajaran SD. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang.
- Supriyadi, A., & Widiastuti, R. (2020). The importance of tolerance education in multicultural society. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 15–25.
- Yulianti, D., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 87–95.